

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

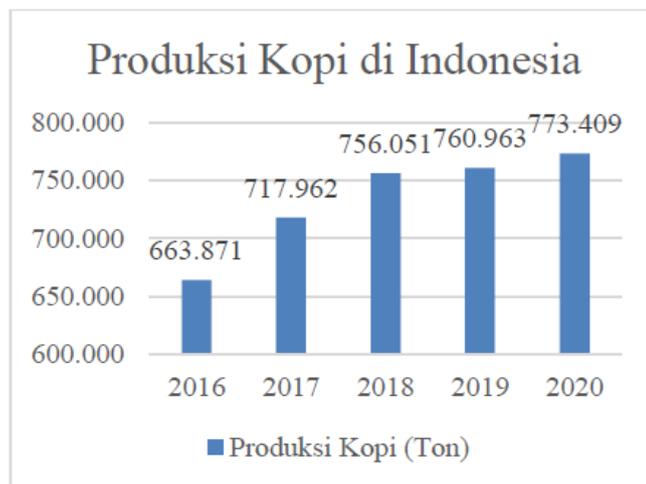
Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keunggulan pada sektor pertanian serta letak geografis Indonesia yang berada diantara dua benua dan dua samudera membuat Indonesia memiliki posisi yang strategis. Sektor pertanian di Indonesia dibagi menjadi lima subsektor yaitu perkebunan, tanaman pangan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Salah satu sub sektor yang memiliki basis sumberdaya alam adalah sub sektor perkebunan. Sub sektor perkebunan sebagai bagian integral dari sektor pertanian merupakan salah satu sub sektor yang berperan dalam pembangunan ekonomi (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015). Peran strategis sub sektor perkebunan baik secara ekonomis, ekologis, maupun sosial budaya digambarkan melalui kontribusinya dalam penyumbang PDB, nilai investasi yang tinggi dalam membangun perekonomian nasional, dan berkontribusi dalam menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas pertanian nasional.

Karakteristik tanaman dalam subsektor perkebunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan merupakan tanaman yang membutuhkan waktu yang panjang untuk berproduksi. Jangka waktu produksi tanaman tahunan mampu mencapai puluhan tahun dan bisa dipanen lebih dari satu kali. Contoh tanaman tahunan misalnya kelapa, kelapa sawit, karet, kakao, cengkeh, pala, kemiri, cengkeh, kayu manis, vanili, teh, kapuk, dan kopi. Salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan adalah kopi. Kopi merupakan salah satu hasil komoditas perkebunan Indonesia yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya,

kopi juga berperan penting sebagai sumber devisa negara dalam perekonomian Indonesia. Kopi berasal dari Afrika khususnya di daerah Ethiopia, seiring dengan perkembangan zaman, kopi semakin banyak dikenal dan dibudidayakan di seluruh dunia, salah satunya Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan penghasil komoditas kopi robusta dan arabika terbaik serta pengeksport keempat dunia setelah Kolombia, Vietnam, dan Brazil (Halik, 2015).

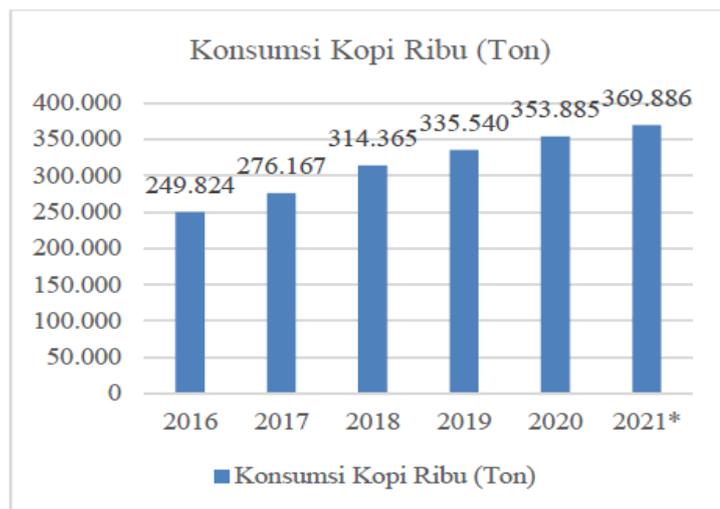
Upaya produktivitas mutu kopi terus dilakukan di Indonesia sehingga daya saing kopi dapat bersaing di pasar dunia. Akan tetapi, keberhasilan suatu usaha agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Teknologi budidaya dan pengolahan kopi meliputi pemilihan bahan tanam kopi unggul, pemeliharaan, pemangkasan tanaman dan pemberian penaung, pengendalian hama dan gulma, pemupukan yang seimbang, serta pengolahan kopi pasca panen sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan cita rasa kopi (Pangkur *et al.*, 2020).

Berikut merupakan data produksi kopi di Indonesia.



Gambar 1.1. Produksi Kopi di Indonesia  
Sumber : Kementerian Pertanian Republik Indonesia 2018

Berdasarkan gambar 1.1. produksi kopi di Indonesia terus meningkat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Biji kopi seiring dengan berkembangnya zaman dimanfaatkan dan diolah menjadi minuman kopi yang dapat dikonsumsi melalui proses ekstraksi dan penyeduhan. Aroma dan citarasa yang khas menjadikan kopi sangat digemari oleh kalangan remaja hingga dewasa untuk dinikmati ketika melakukan suatu pekerjaan ataupun aktivitas lainnya. Secara perlahan-lahan kopi mulai menjadi gaya hidup yang kemudian membuat konsumsi kopi meningkat. Data kenaikan konsumsi kopi di Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.2. Konsumsi Kopi di Indonesia Tahun 2016-2021  
Sumber : Kementerian Pertanian Republik Indonesia 2018

Berdasarkan gambar 1.2. konsumsi kopi akan terus meningkat mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Peningkatan tersebut disebabkan karena melekatnya kopi kedalam kebutuhan dan gaya hidup masyarakat sehari-hari, karena kopi dianggap masyarakat sebagai minuman yang paling digemari secara konsisten dan popularitasnya tidak pernah tergerus zaman (Elli *et al.*, 2020).

Tabel 1.1. Produksi Perkebunan Kopi Menurut Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Timur (Ton)

Kabupaten/Kota	Kopi	
	2020	2021
Pacitan	765	741
Ponorogo	656	634
Trenggalek	319	305
Tulungagung	243	234
Blitar	3.865	3.718
Kediri	2.704	2.684
Malang	13.207	13.047
Lumajang	2.634	2.517
<b>Jember</b>	<b>11.827</b>	<b>11.795</b>
Banyuwangi	12.547	12.504
Bondowoso	10.464	10.420
Situbondo	1.758	1.738
Probolinggo	2.410	2.400
Pasuruan	3.731	3.714
Mojokerto	169	162
Jombang	740	671
Nganjuk	119	112
Madiun	892	876
Magetan	262	260
Ngawi	330	325
<b>Jawa timur</b>	<b>69.632</b>	<b>68.916</b>

Sumber : Data BPS 2023

Terdapat beberapa daerah dengan penghasil komoditas kopi terbesar di Indonesia, salah satunya yaitu pulau Jawa Timur. Berdasarkan data statistik perkebunan Indonesia komoditas kopi 2020-2021 Kabupaten Jember menempati posisi ketiga penghasil kopi terbesar setelah Malang dan Banyuwangi dibandingkan dengan provinsi lainnya dengan total produksi sebesar 11.827 Ton pada tahun 2020 dan 11.795 Ton pada tahun 2021, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan produksi kopi.

Salah satu daerah yang mempunyai produk unggulan komoditas kopi yaitu berada pada daerah Kabupaten Jember. Kabupaten Jember sendiri merupakan satu-satunya yang memiliki Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, sehingga kopi di Kabupaten Jember mudah didapatkan dan memiliki peluang untuk dikembangkan.

Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Jawa Timur, Kabupaten Jember merupakan sentra budidaya kopi terbesar kedua setelah Kabupaten Malang. Kabupaten Jember memiliki letak geografis yang strategis mengingat dikelilingi lima perkebunan kopi robusta milik PT. Perkebunan Nusantara XII dimana disekitarnya terdapat lahan-lahan kopi rakyat.

Program OPOP (*One Pesantren One Product*) telah berkembang pesat di Kabupaten Jember, salah satunya dengan produk Kopi BIKLA (Barokah Ibrahimiy Kopi Lereng Argopuro) yang diproduksi oleh Pondok pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany Desa Tugusari Kabupaten Jember. Kegiatan usaha kopi tersebut merupakan salah satu jenis kegiatan yang bersumber dari kekayaan alam yang tersedia disekitar lingkungan Pondok pesantren yaitu kopi. Kopi BIKLA berasal dari biji kopi arabika yang berbentuk kopi bubuk. Kopi BIKLA memiliki keunikan daripada kopi lainnya yang berorientasi meningkatkan kesehatan dan mengobati berbagai penyakit. Kopi BIKLA merupakan model pengembangan ekonomi masyarakat berbasis pesantren yang dapat bersaing di pasar internasional. Pengembangan usaha produksi kopi BIKLA tersebut melibatkan langsung para santri, alumni, serta masyarakat sekitar Pondok pesantren. Pondok pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany selain mengajarkan ilmu agama dan pengetahuan umum, para santri juga diajarkan ilmu dan praktik kewirausahaan tepatnya dalam usaha produksi kopi bubuk. Hal tersebut dikarenakan Jember memiliki potensi besar untuk menjadi produsen kopi, termasuk Desa Tugusari Kabupaten Jember dimana Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany berdiri.

Bahan yang membentuk bagian besar produk jadi disebut dengan bahan baku, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari

impor, lokal, atau hasil pengolahan sendiri (Kholmi, 2013). Bahan baku utama yang digunakan dalam produksi kopi BIKLA adalah kopi arabika. Komoditas kopi bersifat musiman, sehingga jumlah ketersediaan bahan baku dalam agroindustri kopi bubuk tidak menentu.

Tabel 1.2. Kenaikan Harga Kopi *Greenbean* dari Tahun 2022-2023

Bulan	Harga Kopi (Rp/Kg)	
	2022	2023
Januari	23.000	27.000
Februari	27.000	30.000
Maret	27.000	30.000
April	27.000	30.000
Mei	27.000	31.000
Juni	26.000	32.000
Juli	27.000	40.000
Agustus	27.000	40.000
September	27.000	42.000
Oktober	27.000	43.000
November	27.000	45.000
Desember	27.000	50.000

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut, kenaikan harga kopi *greenbean* dari tahun 2022-2023 dapat dikatakan semakin tinggi khususnya pada tahun 2023 dimana harga kopi cenderung mengalami kenaikan tiap bulannya. Hal tersebut disebabkan oleh hasil panen kopi yang sedikit serta kelangkaan pasokan kopi, sehingga para pembeli banyak berebut stok kopi yang harganya semakin melambung tinggi.

Bahan baku dapat berlimpah pada saat musim panen, namun ketika tidak musim panen jumlah bahan baku dapat mengalami penurunan. Hasil panen kopi dari masyarakat sekitar dan pemasok yang berperan sebagai *supply* bahan baku tidak menentu, sehingga ketersediaan bahan baku dapat menurun atau bahkan kehabisan bahan baku. Pengendalian persediaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk menentukan tingkat persediaan bahan baku yang harus dijaga agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar

serta persediaan tidak mengalami kehabisan barang atau sebaliknya mengalami persediaan yang berlebihan. Kegiatan persediaan bahan baku merupakan kegiatan yang sangat penting, hal tersebut dikarenakan ketersediaan bahan baku suatu produk dapat mempengaruhi kinerja agroindustri, oleh karena itu diperlukan adanya manajemen yang baik dalam mengatur persediaan bahan baku biji kopi bagi suatu agroindustri. Adapun kegiatan lain yang harus diperhatikan yaitu kegiatan pengolahan kopi untuk menciptakan nilai tambah pada kopi, dengan adanya kegiatan pengolahan yang baik maka dapat mengoptimalkan keuntungan dan dapat meminimalkan kerugian.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dikarenakan menunjang kelancaran dalam proses produksi, sedangkan nilai tambah merupakan kegiatan agroindustri yang dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan keuntungan bagi produsen maupun konsumennya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Nilai Tambah Kopi BIKLA pada Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany Desa Tugusari Kabupaten Jember.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kopi BIKLA pada Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany Desa Tugusari Kabupaten Jember?

2. Bagaimana nilai tambah yang dihasilkan dalam pengolahan kopi BIKLA pada Pondok Pesantren Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany Desa Tugusari Kabupaten Jember?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kopi BIKLA pada Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany Desa Tugusari Kabupaten Jember
2. Menganalisis nilai tambah yang dihasilkan dalam pengolahan kopi BIKLA pada Pondok Pesantren Pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany Desa Tugusari Kabupaten Jember

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain :

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan analisis persediaan bahan baku dan nilai tambah pada industri pengolahan kopi di Pondok Pesantren Pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany Desa Tugusari Kabupaten Jember. Penelitian ini diharapkan sebagai wadah untuk menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan terhadap realita yang terjadi di lapangan, dan sebagai sarana untuk menambah wawasan penulis terutama di bidang pertanian.

2. Bagi masyarakat atau pengusaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan persediaan bahan baku dan nilai tambah antara petani kopi dengan Pondok Pesantren Pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany Desa Tugusari Kabupaten Jember

### 3. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya serta sebagai sumber dari pengembangan penelitian selanjutnya.